

## FACTORS RELATED TO COMPLIANCE WITH USING PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT FOR PESTICIDE SPRAYING FARMERS IN GAMPONG MEUNASAH BLANG PEUDADA BIREUEN

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri pada Petani Penyemprot Pestisida di Gampong Meunasah Blang Peudada Bireuen

Hasdiani Putri, Tahara Dilla Santi\* dan Zulkifli AK

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Aceh, Indonesia

\*tahara.dilla@unmuha.ac.id

### ABSTRACT

**Background:** Spraying pesticides that do not comply with regulations will result in many impacts, including health impacts for humans, namely poisoning farmers. In Aceh Province, there were 612 cases of pesticide poisoning in 2014 in various regions. This research aims to determine the factors related to compliance with using Personal Protective Equipment (PPE) among pesticide spraying farmers in Gampong Meunasah Blang Peudada Bireuen. **Method:** This research uses descriptive analytical methods with a cross-sectional design. The population in this study were all pesticide spraying farmers in Gampong Meunasah Blang Bireuen. The sample is a total population of 46 farmers. Data collection was carried out for 12 days from 1 to 12 January 2019 using questionnaires and interviews. Data analysis used the Chi-Square test with the SPSS computer program. **Result:** Univariate research shows farmers who do not comply with using PPE (69.6%), poor knowledge (65.2%), negative attitudes (54.3%), secondary education level (43.5%), and medium length of work (50%). The results of bivariate research show that there is a relationship between knowledge ( $p=0.03$ ) and attitude ( $p=0.02$ ) with compliance with using PPE among farmers. However, there was no significant relationship between education ( $p=0.20$ ) and length of service ( $p=0.69$ ) with compliance in using PPE among farmers. **Recommendation:** It is hoped that the Agricultural Extension Center can provide training to farmers on how to use PPE correctly when spraying pesticides and can provide education regarding the magnitude of the effects and dangers of using pesticides incorrectly.

**Keywords:** Pesticides, PPE, Compliance, Knowledge, Attitudes, Education, Years of Service

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Penyemprotan pestisida yang tidak mematuhi aturan akan mengakibatkan banyak dampak, di antaranya dampak kesehatan bagi manusia yaitu timbulnya keracunan pada petani. Di Provinsi Aceh terdapat 612 kasus keracunan pestisida pada tahun 2014 di berbagai wilayah. Tujuan penelitian ini mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani penyemprot pestisida di Gampong Meunasah Blang Peudada Bireuen. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani penyemprot pestisida di Gampong Meunasah Blang Bireuen. Sampel berupa total populasi yaitu 46 orang petani. Pengumpulan data dilakukan selama 12 hari dari tanggal 1 s/d 12 Januari 2019 menggunakan kuesioner dan wawancara. Analisa data menggunakan uji *Chi Square* dengan program komputer SPSS. **Hasil:** Hasil penelitian univariat menunjukkan petani yang tidak patuh menggunakan APD (69,6%), pengetahuan kurang baik (65,2%), sikap 74egative (54,3%), tingkat pendidikan menengah (43,5%) dan masa kerja sedang (50%). Hasil penelitian bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ( $p=0,03$ ) dan sikap ( $p=0,02$ ) dengan kepatuhan menggunakan APD pada petani. Namun tidak terdapat hubungan bermakna antara pendidikan ( $p=0,20$ ) dan masa kerja ( $p=0,69$ ) dengan kepatuhan menggunakan APD pada petani. **Saran:** Diharapkan kepada Balai Penyuluhan Pertanian agar dapat melakukan pelatihan pada petani mengenai cara penggunaan APD yang benar pada saat melakukan penyemprotan pestisida dan dapat memberikan penyuluhan mengenai besarnya efek dan bahaya penggunaan pestisida yang tidak benar.

**Kata Kunci:** Pestisida, APD, Kepatuhan, Pengetahuan, Sikap, Pendidikan, Masa Kerja

**PENDAHULUAN**

Pestisida adalah semua zat kimia atau bahan lain serta jasad renik dan virus yang digunakan untuk beberapa tujuan (Djojsumarto, 2008). Dalam sejarah peradaban manusia, pestisida telah cukup lama digunakan di bidang kesehatan (bidang pemukiman dan rumah tangga) dan terutama dibidang pertanian pada pengelolaan tanaman (Kementan, 2012).

Dalam bidang pertanian menyemprot pestisida merupakan suatu keharusan dan sarana untuk membunuh hama-hama tanaman. Penggunaan pestisida yang berlebihan akan meningkatkan biaya pengendalian, mempertinggi kematian organisme non target serta dapat menurunkan kualitas lingkungan (Laba, 2010). Penyemprotan pestisida yang tidak memenuhi aturan akan mengakibatkan banyak dampak, diantaranya dampak kesehatan bagi manusia yaitu timbulnya keracunan pada petani (Wudianto, 2011).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi (Disnakertrans) Aceh tahun 2015 menunjukkan bahwa sekitar 80.000 kasus kecelakaan kerja disebabkan oleh kesalahan pekerja sebanyak 31%, akibat peralatan yang tidak layak pakai 27% dan akibat penggunaan APD yang tidak tepat atau pekerja tidak menggunakan APD sebanyak 42%. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh setiap perusahaan agar kasus kecelakaan dapat diturunkan yaitu pengawasan dan penyediaan APD yang sesuai dengan kebutuhan pekerja (Depnakertrans Aceh, 2015).

Oleh karena itu penelitian ini untuk mengetahui hubungan kepatuhan menggunakan APD dengan pengetahuan, sikap, pendidikan dan masa kerja petani terhadap penggunaan APD pada saat melakukan penyemprotan pestisida.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat analitik deskriptif dengan desain *cross sectional* yaitu dengan cara mengukur variabel independen dan variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani penyemprot pestisida yang berjumlah 46 orang di Gampong Meunasah Blang Kecamatan Peudada Bireun pada tahun 2019. Sampel yang diambil untuk subjek penelitian ini, menggunakan total populasi, yaitu seluruh petani yang menggunakan pestisida di Gampong Meunasah Blang kecamatan Peudada Bireun tahun 2019 yang berjumlah 46 orang.

Analisis univariat dilakukan untuk menjabarkan secara distribusi frekuensi variabel-variabel yang diteliti baik variabel dependen maupun variabel independen. Analisis bivariat untuk mengetahui hipotesis dengan menentukan hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) dengan menggunakan uji statistik *chi-square*. Perhitungan dilakukan dengan komputersasi *statistical programme for social science* (SPSS) dengan taraf nyata 95%, untuk membuktikan hipotesa yaitu dengan ketentuan jika  $p\text{-value} < 0.05$  (Ho ditolak) sehingga disimpulkan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan bermakna.

**HASIL****Analisa Univariat****Kepatuhan menggunakan APD**

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan menggunakan APD pada petani penyemprot pestisida di Gampong Meunasah Blang Peudada Bireun Tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Menggunakan APD**

| Kepatuhan     | f         | %          |
|---------------|-----------|------------|
| Patuh         | 14        | 30.4       |
| Tidak Patuh   | 32        | 69.6       |
| <b>Jumlah</b> | <b>46</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang tidak patuh menggunakan APD lebih besar (69.6%) dibandingkan dengan responden yang patuh (30.4%).

**Pengetahuan**

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan pada petani penyemprot pestisida di Gampong Meunasah Blang Peudada Bireun Tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan**

| Pengetahuan   | f         | %          |
|---------------|-----------|------------|
| Baik          | 16        | 34.8       |
| Kurang Baik   | 30        | 65.2       |
| <b>Jumlah</b> | <b>46</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan responden yang kurang baik lebih besar (65.2%) dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan baik (34.8%).

**Sikap**

Distribusi frekuensi responden responden berdasarkan sikap pada petani penyemprot pestisida di Gampong Meunasah Blang Peudada Bireun Tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap**

| Sikap         | f         | %          |
|---------------|-----------|------------|
| Positif       | 21        | 45.7       |
| Negatif       | 25        | 54.3       |
| <b>Jumlah</b> | <b>46</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sikap responden dengan kategori negatif lebih besar (54.3%) dibandingkan dengan kategori positif (45.7%).

**Masa Kerja**

Distribusi frekuensi responden berdasarkan masa kerja pada petani penyemprot pestisida di Gampong Meunasah Blang Peudada Bireun Tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Masa Kerja**

| Masa kerja          | f         | %          |
|---------------------|-----------|------------|
| Baru (<6 tahun)     | 17        | 37         |
| Sedang (6-10 tahun) | 23        | 50         |
| Lama (>10 tahun)    | 6         | 13         |
| <b>Jumlah</b>       | <b>46</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa responden dengan masa kerja sedang lebih besar (50%) dibandingkan dengan masa kerja baru (37%) dan masa kerja lama (13%).

**Analisa Bivariat**

**Pengetahuan dengan Kepatuhan Menggunakan APD**

Hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri (APD) pada petani penyemprot pestisida di Gampong Meunasah Blang Peudada Bireun Tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan**

| Pengetahuan   | Kepatuhan Menggunakan APD |      |             |    | Total     | p-Value    |
|---------------|---------------------------|------|-------------|----|-----------|------------|
|               | Patuh                     |      | Tidak Patuh |    |           |            |
|               | f                         | %    | f           | %  |           |            |
| Baik          | 8                         | 57.1 | 8           | 25 | 16        | 34.8       |
| Kurang baik   | 6                         | 42.9 | 24          | 75 | 30        | 65.2       |
| <b>Jumlah</b> | <b>14</b>                 |      | <b>32</b>   |    | <b>46</b> | <b>100</b> |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan menggunakan APD (p-value 0.035). Dimana semakin baik pengetahuan

responden maka semakin patuh responden menggunakan APD.

### Sikap dengan Kepatuhan Menggunakan APD

Hubungan antara sikap dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri (APD) pada petani penyemprot pestisida di Gampong Meunasah Blang Peudada Bireun Tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Hubungan antara Sikap dengan Kepatuhan menggunakan APD**

| Sikap         | Kepatuhan Menggunakan APD |      |              |      | Total     |            | p-Value |
|---------------|---------------------------|------|--------------|------|-----------|------------|---------|
|               | Normal                    |      | Tidak Normal |      | f         | %          |         |
|               | f                         | %    | f            | %    |           |            |         |
| Positif       | 10                        | 71.4 | 11           | 34.4 | 21        | 45.7       | 0.020   |
| Negatif       | 4                         | 28.6 | 21           | 65.6 | 25        | 54.3       |         |
| <b>Jumlah</b> | <b>14</b>                 |      | <b>32</b>    |      | <b>46</b> | <b>100</b> |         |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap responden dengan kepatuhan menggunakan APD (p-value 0.020). Dimana semakin positif sikap responden maka semakin patuh menggunakan APD.

### Pendidikan dengan Kepatuhan Menggunakan APD

Hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri (APD) pada petani penyemprot pestisida di Gampong Meunasah Blang Peudada Bireun Tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9. Hubungan antara Pendidikan dengan Kepatuhan Menggunakan APD**

| Pendidikan    | Kepatuhan Menggunakan APD |    |              |      | Total     |            | p-Value |
|---------------|---------------------------|----|--------------|------|-----------|------------|---------|
|               | Normal                    |    | Tidak Normal |      | f         | %          |         |
|               | f                         | %  | f            | %    |           |            |         |
| Tinggi        | 6                         | 43 | 9            | 55.6 | 15        | 33         | 0.021   |
| Sedang        | 7                         | 50 | 13           | 90.0 | 20        | 43         |         |
| Rendah        | 1                         | 7  | 10           | 31   | 11        | 24         |         |
| <b>Jumlah</b> | <b>14</b>                 |    | <b>32</b>    |      | <b>46</b> | <b>100</b> |         |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kepatuhan menggunakan APD (p-value 0.021). Dimana semakin tinggi pendidikan maka semakin patuh menggunakan APD.

### Masa Kerja dengan Kepatuhan menggunakan APD

Hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri (APD) pada petani penyemprot pestisida di Gampong Meunasah Blang Peudada Bireun Tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 10. Hubungan antara Masa Kerja dengan Kepatuhan Menggunakan APD**

| Masa Kerja    | Kepatuhan Menggunakan APD |      |              |      | Total     |            | p-Value |
|---------------|---------------------------|------|--------------|------|-----------|------------|---------|
|               | Normal                    |      | Tidak Normal |      | f         | %          |         |
|               | f                         | %    | f            | %    |           |            |         |
| Baru          | 6                         | 42.9 | 11           | 34.4 | 17        | 17         | 0.695   |
| Sedang        | 7                         | 50   | 16           | 50   | 23        | 23         |         |
| Lama          | 1                         | 7.1  | 5            | 15.6 | 6         | 6          |         |
| <b>Jumlah</b> | <b>14</b>                 |      | <b>32</b>    |      | <b>46</b> | <b>100</b> |         |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kepatuhan menggunakan APD (p-value 0.695).

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Menggunakan APD

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan proporsi responden yang tidak patuh menggunakan APD lebih banyak pada responden yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebesar 75% dari pada responden yang memiliki pengetahuan yang baik 25%. Sedangkan responden yang patuh menggunakan APD lebih banyak pada responden yang memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebesar 57.1% dari pada responden yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu

42.9%. Hasil uji *chi-square* di peroleh bahwa variabel pengetahuan menunjukkan ada hubungan dengan kepatuhan menggunakan APD dengan nilai  $p\text{-value}=0.035$ .

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyani dkk (2017) di desa Paloh Gadeng Kabupaten Aceh Utara pada 75 orang petani yang menggunakan pestisida. Didapatkan nilai  $p\text{-value}$  sebesar 0.045 dengan tingkat kepercayaan 0.05 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemakaian Alat Pelindung Diri pada petani. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan sikap dan perilaku, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap Tindakan seseorang untuk dapat mempengaruhi seseorang dalam bersikap dan bertindak (Kholidi, 2014). Pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan non formal dan pengetahuan juga mengandung aspek positif dan negatif (Ridha, 2015).

Penelitian Darmayanti (2015) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang dampak pestisida yang baik akan mendorong dan meningkatkan kepatuhan petani untuk menggunakan APD secara lengkap pada saat penyemprotan pestisida. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuantari *et al* (2013) yang menunjukkan bahwa keseluruhan petani yang berkerja dengan memakai APD memiliki pengetahuan yang baik dan cukup, sedangkan petani yang berpengetahuan kurang sama sekali tidak menggunakan APD. Penelitian Khamdani (2009) juga menyimpulkan bahwa petani dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki kepatuhan yang tinggi dalam aplikasi pemakaian APD untuk mencegah terjadinya keracunan pestisida.

Asumsi penulis bahwa tingkat pengetahuan petani penyemprot pestisida sangat menentukan kepatuhan dalam menggunakan APD pada saat melakukan

penyemprotan. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik memungkinkan untuk menggunakan APD yang lengkap. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki petani maka semakin patuh untuk menggunakan APD pada saat bekerja sebaliknya semakin kurang baik pengetahuan petani maka akan tidak patuh dalam menggunakan APD. Akan tetapi, pengetahuan petani yang baik juga terdapat pada ketidak patuhan menggunakan APD karena dapat di pengaruhi oleh Pendidikan, informasi, budaya, sosial ekonomi, ketidaknyamanan menggunakan APD dan sikap.

### Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Menggunakan APD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi responden yang patuh menggunakan APD lebih banyak pada responden yang memiliki sikap yang positif yaitu sebesar 71.4% dari pada responden yang memiliki sikap yang negative 28.6% sedangkan responden yang tidak patuh menggunakan APD lebih banyak pada responden yang memiliki sikap yang negative yaitu sebesar 65.6% dari pada responden yang memiliki sikap yang positif 34.4%. Hasil uji *chi-square* di peroleh bahwa variabel sikap menunjukkan ada hubungan dengan kepatuhan menggunakan APD pada petani penyemprot pestisida dengan nilai  $p\text{-value} = 0.020$ .

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dina Ediana dkk (2017), bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan penggunaan APD pada petani penyemprot pestisida ( $P = 0.00$ ). Hal ini menunjukkan bahwa sikap seorang petani sangat berpengaruh terhadap kepatuhan dalam menggunakan APD. Sikap yang positif dapat mempengaruhi seorang petani untuk dapat menggunakan APD yang lengkap saat berkerja sehingga dapat terhindar dari bahaya zat-zat yang terdapat pada pestisida pada saat penyemprotan

Sikap merupakan reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus. Sikap belum merupakan suatu tindakan nyata, masih berupa persepsi dan kesiapan seseorang untuk bereaksi terhadap stimulus yang ada disekitarnya. Sikap dapat diukur secara langsung dan tidak langsung. Pengukuran sikap merupakan pendapat yang diungkapkan oleh responden terhadap objek (Notoadmodjo, 2007).

Asumsi peneliti bahwa sikap berpengaruh lebih besar untuk mempengaruhi kepatuhan menggunakan APD pada petani. Petani yang memiliki sikap positif memungkinkan petani untuk patuh menggunakan APD sebaliknya petani yang memiliki sikap yang negatif memungkinkan untuk tidak patuh menggunakan APD pada saat penyemprotan sehingga dapat berdampak buruk pada Kesehatan tubuh. Penggunaan APD yang tidak lengkap akan memudahkan penyerapan pestisida ke dalam tubuh. Hal ini akan diperberat oleh faktor fisik tubuh, serta luka pada saat melakukan kontak dengan pestisida (Ipnawati *et al*, 2016).

### Hubungan antara Pendidikan dengan Kepatuhan Menggunakan APD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi responden yang patuh menggunakan APD lebih banyak pada responden yang memiliki Pendidikan yang sedang yaitu sebesar 50% dari pada dengan responden yang memiliki pendidikan yang tinggi (43%) dan rendah (7%). Sedangkan responden yang tidak patuh menggunakan APD lebih banyak pada responden yang memiliki tingkat Pendidikan yang sedang yaitu 41% kemudian diikuti dengan responden yang memiliki tingkat Pendidikan yang rendah 31% dan Pendidikan yang tinggi 28%. Hasil uji *chi-square* di peroleh bahwa variabel Pendidikan menunjukkan tidak ada hubungan dengan kepatuhan menggunakan APD pada petani dengan nilai *p-value* = 0.201.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Winandar (2015) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Pendidikan dengan penggunaan APD pada petani yang menggunakan pestisida dengan nilai *p-value*=0.922 ( $\geq 0.05$ ). Pendidikan masyarakat yang masih rendah juga salah satu indikator masalah yang berdampak pada sikap masyarakat yang tidak mengetahui risiko dari pekerjaan dalam menggunakan pestisida terhadap kesehatan petani. Perubahan sikap petani dalam mengurangi dampak risiko negatif dari pekerjaannya terhadap kesehatan dalam penggunaan pestisida membutuhkan proses dan tahapan yang tidak singkat.

Notoadmodjo (2012) mengemukakan bahwa semakin tinggi Pendidikan maka semakin besar pula kemungkinan seseorang untuk memperoleh informasi. Semakin banyak informasi yang didapatkan maka semakin besar pula pengetahuan yang ia miliki. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyanto (2017) di PT.Petrokimia Gresik menyatakan antara tingkat Pendidikan dengan perilaku penggunaan APD tidak memiliki hubungan dengan hasil uji statistic *Chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 1.000.

Asumsi peneliti bahwa pendidikan tidak menentukan kepatuhan untuk menggunakan APD pada petani penyemprot pestisida. Pendidikan yang tinggi pada petani tidak menutup kemungkinan untuk tidak menggunakan APD secara lengkap pada saat melakukan penyemprotan pestisida, begitu pula sebaliknya seorang yang memiliki tingkat Pendidikan rendah bukan berarti tidak dapat menggunakan APD secara lengkap. Pengetahuan tentang penggunaan APD bukan hanya di dapatkan dari bangku Pendidikan formal maupun informal, informasi dari berbagai media digital maupun media sosial cukup mudah diakses oleh semua orang untuk mendapatkan informasi. Pendidikan petani tentang bahaya pestisida sangat penting untuk dapat mengubah perilaku salah dalam

menggunakan APD. Selain itu, kontak dekat dengan para ahli penyuluh dengan pengecer pestisida dapat meningkatkan keamanan petani dalam menggunakan pestisida (Jannah, 2009).

### **Hubungan antara Masa Kerja dengan Kepatuhan Menggunakan APD**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi responden yang patuh menggunakan APD lebih banyak pada responden yang masa kerjanya sedang yaitu 6-10 tahun sebesar 50%, diikuti dengan masa kerja baru <5 tahun sebesar 42.9% dan pada waktu yang lama >10 tahun sebesar 7.1%. Sedangkan proporsi responden yang tidak patuh lebih banyak pada responden yang memiliki masa kerja sedang 50%, kemudian masa kerja baru 34.4% dan masa kerja lama 5%. Hasil uji *chi-square* di peroleh bahwa variabel masa kerja menunjukkan tidak ada hubungan dengan kepatuhan menggunakan APD dengan nilai *p-value* = 0.695.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridha Hayati (2018), bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan penggunaan APD pada petani pengguna pestisida di desa Candi Laras dengan nilai *p-value*=0.678  $\geq$  0.05. Meskipun memiliki masa kerja yang lama dan usia yang dibilang matang, ternyata tidak menjadi jaminan bahwa responden mempunyai motivasi yang lebih baik dalam hal penggunaan APD.

Kurniawidjaja (2011) berpendapat orang yang memiliki masa kerja yang lebih lama kadang-kadang produktivitasnya menurun karena terjadinya kebosanan. Hal ini menunjukkan banyak dari petani yang tidak patuh menggunakan APD padahal memiliki masa kerja yang lama.

Peneliti berasumsi bahwa masa kerja merupakan lamanya seseorang telah berkontak sebagai penyemprot pestisida. Masa kerja yang lama tidak menjamin seseorang masih tetap teguh maupun patuh menggunakan APD secara lengkap pada

saat melakukan penyemprotan pestisida, begitu pula dengan petani yang memiliki masa kerja yang relatif baru maupun sedang bukan berarti tidak menggunakan APD secara lengkap. Ketidaknyamanan pada saat menggunakan APD merupakan salah satu faktor yang dapat membuat para petani penyemprot pestisida lebih memilih untuk tidak menggunakan APD, padahal risiko yang di timbulkan oleh bahan kimia yang terdapat di dalam larutan pestisida sangat berbahaya bagi kesehatan petani.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan menggunakan APD pada petani penyemprot pestisida di Gampong Meunasah Blang Peudada Bireun tahun 2019. Sementara pendidikan dan masa kerja tidak memiliki hubungan.

### **Saran**

Diharapkan Kepada Dinas pertanian agar dapat melakukan pelatihan pada petani mengenai penggunaan alat pelindung diri (APD) pada saat melakukan penyemprotan pestisida dan dapat memberikan penyuluhan mengenai besarnya efek dan bahaya penggunaan pestisida yang dapat berbahaya bagi tubuh. Kepada Dinas Kesehatan melalui Puskesmas agar dapat melakukan pemeriksaan kesehatan petani melalui pemeriksaan cholinesterase darah, sehingga dapat mendeteksi keracunan pestisida sedini mungkin dan upaya-upaya penyuluhan mengenai keselamatan dan kesehatan saat bekerja untuk mengurangi dampak bahaya menggunakan pestisida.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Adriyanto, M. R., **Faktor Predisposisi Hubungan dengan Perilaku Penggunaan APD**; 2017, *Jurnal*

- Keselamatan dan Kesehatan Kerja Indonesia*, Vol. 6, No. 1, p.p. 37-47.
2. Darmayanti, D. A., Saputra, K., Tirtayasa, K., **Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri pada Petani Pengguna Pestisida**; 2015, *Ners Journal*, Vol. 3, No. 3, p.p. 70-75.
  3. Dina, E., Meidika, **Hubungan Kenyamanan, Pengetahuan dan Sikap Petani dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petani Jeruk Sugai Dadok Nagari Koto Tinggi**; 2017, *Jurnal Human Care*, Vol. 2, No.3.
  4. Dinas Tenaga Kerja dan Mobilitas Penduduk Aceh, 2015.
  5. Djojosumarto, P., **Pestisida dan Aplikasinya**, Jakarta: PT. Agromedia Pustaka; 2008.
  6. Ipawati, P. A., Setiani, O., Darundiati, Y. H., **Analisis Faktor-faktor Risiko yang Mempengaruhi Tingkat Keracunan Pestisida pada Petani di Desa Jati, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah**; 2016, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 4, No. 1, p.p. 427-435.
  7. Jannah, N., **Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian APD pada Pekerja Laboratorium Patologi Klinik RSUD Sidoarjo**; 2009, Skripsi, Surabaya: FKM Universitas Airlangga.
  8. Kementrian Pertanian RI., **Pedoman Pembinaan Penggunaan Pestisida**, Jakarta: Direktorat Pupuk dan Pestisida; 2012.
  9. Khamdani, F., **Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pestisida Semprot pada Petani di Desa Angkatan Kidul Pati**; 2009, Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
  10. Kholidi, A., **Promosi Kesehatan**, Jakarta: Raja Grafindo; 2014.
  11. Kurniawidjaja, Lm., **Teori dan Aplikasi Kesehatan di Tempat Kerja**, Jakarta: Universitas Indonesia Press Kemenkes; 2011.
  12. Laba, I. W., **Analisis Empiris Penggunaan Insektisida Menuju Pertanian Berkelanjutan, Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan Bogor**; 2010, *Jurnal Pengembangan Inovasi Pertanian*.
  13. Ridha, H., Kasman, Raudhatul, J., **Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petani Pengguna Pestisida di Desa Candi Laras**; 2018, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 8 No. 1.
  14. Mulyani, dkk., **Hubungan Pengetahuan dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada Petani Pengguna Pestisida di Desa Paloh Gadeng Kabupaten Aceh Utara Tahun 2016**; 2017, *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, Vol. 3, No.2.
  15. Notoatmodjo, **Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi**, Jakarta: Rhineka Cipta; 2012.
  16. Notoatmodjo, **Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku**, Jakarta: Rhineka Cipta; 2007.
  17. Winandar, A., **Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petani yang Menggunakan Pestisida Gampong Susoh Kecamatan Blang Pidie Tahun 2015**; 2015, Universitas Serambi Mekah Fakultas Kesehatan Masyarakat.
  18. Wudianto, R., **Petunjuk Penggunaan Pestisida**, Jakarta: Penebar Swadayan; 2011.
  19. Yuantari, C., Widiarnako, B., Sunoko, H. R., **Tingkat pengetahuan Petani Dalam Menggunakan Pestisida: Studi Kasus di Desa Curut Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan**; 2013, *Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, ISBN 978-602-17001-1-2.